PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAAN SHOLAT MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 19 BALIK-ALAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS.

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

Oleh

NUTRA VENDRITAWATI

NIM. 10911009065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAAN SHOLAT MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 19 BALIK-ALAM KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS.

Oleh

NUTRA VENDRITAWATI
NIM. 10911009065

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M

PENGHARGAAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan mengucapakan puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas karunia dan izinnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan suatu syarat guna mencapai gelar sarjana Agama ,justru itu pulalah penulis menyusun skripsi yang berjudul:"Peningkatan keterampilan menghafal bacaan sholat melalui metode latihan (Drill) siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis". Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan atau kesulitan yang disebabkan kurangnya kemampuan berfikir kritis dan kurangnya kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula dengan kesulitan dalam mengumpulkan buku-buku yang diperlukan .Akhirnya skripsi ini dapat juga penulis selesaikan dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Bapak Sopyan, S.Ag, M.Ag yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya sewaktu penulis dalam perkuliahan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak kepala sekolah SDN 19 Balik-alam Duri yang telah memberikan kesempatan dan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluargaku, suami dan anak-anakku yang memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya kepada Allah SWT semoga petunjuk dan bimbingan yang telah bapak-ibu dan rekan-rekan berikan mendapat balasan yang setimpal. Amin yarabbal alamin. Wassalamu alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Duri, Maret 2012
Penulis

Nutra Vendritawati

NIM.10911009065

ABSTRAK

Nutra Vendritawati (2012): **Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan dengan lancer dan tepat, pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Adapun rumusan masalah ini adalah: Apakah penerapan metode latihan (Drill) pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat dengan baik dan benar pada mata pelajaran agama Islam. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menghafal bacan sholat pada pelajaran agama Islam siswa kelas III.

Metode latihan (drill) adalah metode yang mengulang-ngulang membaca tanpa menggunakan teks atau buku. Metode ini penulis gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, tiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Dari hasil tes kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai rata-rata 50,48, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 60,30, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 68,00 kemudian pada siklus III terjadi peningkatan 80,4. Selama pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan 37, 15%. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan metode latihan (drill) dapat meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat dengan baik dan benar pada mata pelajaran agama Islam dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN i
PENGESAHAN ii
PENGHARGAAN iii
ABSTRAK v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Defenisi Istilah 2
C. Rumusan Masalah 3
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3

BAB II KAJIAN TEORI 5
A. Kerangka Teoritis 5
B. Penelitian yang Relevan 12
C. Hipotesis Tindakan 13
D. Indikator Keberhasilan 14

BAB III METODE PENELITIAN 16
A. Subjek dan Objek Penelitian 16
B. Tempat dan Waktu Penelitian 16
C. Rencana Tindakan 16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 18
E. Observasi dan Refleksi 22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 23
A. Deskripsi *Setting* Penelitian 23
B. Hasil Penelitian 31
C. Pembahasan Hasil Penelitian 53

BAB V PENUTUP 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Nama Guru……..…….. 25
Tabel IV.2 Keadaan Siswa……. 26
Tabel IV.3 Sarana dan Prasara…….. 31
Tabel IV.4 Hasil Tes Sebelum Tindakan ……..…… 32
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I…….. 35
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I…… 36
Tabel IV.7 Hasil Tes Menghafal Siklus I…… 38
Tabel IV.8 Aktivitas Guru pada Siklus II…….…….. 43
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II…… 44
Tabel IV.10 Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Siklus II…… 46
Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III…… 49
Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III…….. 50
Tabel IV.13 Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Siklus III……... 52
Tabel IV.14 Rekapitulasi …….……..... 55

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran agama Islam dalam materi bacaan sholat, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menghafal bacaan sholat. Bacaan sholat yang dimulai dengan takhbiratul ihkram sampai dengan salam. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua yang merupakan suatu kewajiban umat Islam. Sehingga dianjurkan agar siswa memiliki keterampilan untuk menghafalnya. Kurikulum Islam dalam Pendidikan mengajari siswa menghafal Al-Qur'an dan bacaan sholat.

Hafalan merupakan suatu kegiatan yang mampu mengulangnya berkali-kali tanpa melihat teks. Pembelajaran agama Islam dengan materi sholat siswa dituntut siswa untuk memiliki keterampilan hafal dengan bacaan sholat. Salah satu model pembelajaran yang tepat, efisien,dan efektif dalam pembelajaran materi sholat adalah dengan metode latihan (Drill). Metode latihan (Drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.[1] Dalam pembelajaran PAI, materi yang diajarkan dengan metode ini di antaranya materi yang bersifat pembiasaan seperti hafalan bacaan sholat.

Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran PAI di SDN 19 kelurahan Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tidak mampunya siswa menghafal bacaan sholat dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada

[1]Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung:Rafika Aditama, 2009), h. 91

kemampuan siswa rendah dalam menghafal bacaan sholat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru. Hal ini terlihat dari keseharian siswa tidak melakukan sholat karena tidak hafal dengan bacaan sholat dan dilihat dari nilai ulangan harian dari jumlah 25 siswa, ada sekitar 18 orang siswa atau sekitar 75 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang diterapkan sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan beberapa usaha antara lain dengan membagi siswa beberapa kelompok, untuk bergantian membaca bacaan sholat. Selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalnya di rumah. Namun usaha tersebut masih belum berhasil dilihat dari hasil ulangan harian siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: " Meningkatkan Keterampilan menghafal bacaan sholat melalui motode latihan (Drill) Siswa Kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis"

B. Defenisi Istilah

1. Kemampuan: adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menghafal, menulis, mengetik dan sebagainya.[2]
2. Menghafal: adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[3]

---

[2]Muhibbinsyah**,** *Psikologi Pendidikan*, (Bandun: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 117
[3]Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Appolo, , 1997), h. 252

3. Bacaan Solat: adalah berisikan ayat-ayat Al-qur'an yang pengertiannya doa.[4] Membaca bacaan shalat dengan tenang, tartil dan dilisankan (tidak hanya di dalam hati). Mengetahui arti bacaan, terdengar oleh telinga sendiri, dihayati oleh fikirian dengan mengetahui maknanya
4. Metode Latihan (Drill): adalah mengulang agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana anak telah menyerap pengajaran tersebut.[5]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode latihan (Drill) pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal bacan sholat pada pelajaran agama Islam siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat penelitian

---

[4]Tim arafah, *Pendidikan Agama Islam I*, (Semarang: aneka Ilmu, 2007), h. 70

[5]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 302

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaatkan bagi sekolah, guru dan siswa.

a. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta memiliki keterampilan menghafal bacaan sholat.
b. Guru dapat menggunakan metode latihan (Drill) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa menghafal bacaan sholat.
c. Sekolah dapat menerapkan kepada guru-guru untuk menggunakan motode latihan (Drill) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoretis

1. Keterampilan Menghafal Bacaan Sholat

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menghafal, menulis, mengetik dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorig, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebbel (dalam buku Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.[1]

Menurut Reber Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.[2] Keterampilan menghafal bacaan sholat adalah dapat mengucapkan bacaan sholat diluar kepala tanpa buku atau teks.

Menghafal bacaan sholat adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dengan bacaan sholat. Bagi siswa kegiatan menghafal adalah suatu proses memasukan kedalam memori dan bisa mengingatnya kembali. Dalam menghafal bacaan sholat membutuhkan konsentrasi, dengan ilmu tajwid yang

---

[1] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 95

[2] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 117

memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf(*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd.[3]

Bacaan sholat merupakan bacaan yang terdapat pada gerakan-gerakan sholat, yang bacaannya beragam sesuai dengan bentuk gerakannya. Bacaan sholat terdiri dari:

a. Bacaan niat sholat. Niat sholat boleh diucapkan dan boleh dalam hati sesuai dengan sholat yang akan dikerjakan misalnya niat sholat subuh *usholli furdog subhi rak atanini mustak bilat kibtahi ada al lillahi ta ada.*

b. Bacaan takbiratul ihram ,yaitu membaca *allahuakbar*

c. Bacaan doa iftitah termasuk sunah sholat .bacaan doa iftitah yaitu *allahu akbar kabiraw walham dulillahi kasiraw wasubhana llahi bukrataw waasiwal ardo hanifam musliman wamaana minal musyrikin . Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robil alamin. Lasyarikalhu wabiza lika umirtu waana minal muslimin.*

d. Bacaan surah Alfaatihah termasuk rukun shalat. Bacaan surah Alfatihah yaitu: *Bismillahirrah manirrahim. Alhamdulillahi robbil alamin. Arrahmaniiahim. Malikiyau middin. Iyyakana budu waiyya kanastain. Ihdinnashshirotol mustaqim. Shirotollazina anamta alaihim qhairil maqhdubi alaihim waladh dhallin amin.*

e. Bacaan ayat atau surah Alquran, termasuk sunah sholat.

---

[3]Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid***,** (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 3

Salah satu surah Alquran misalnya surah Al Kafirun. Bacaan Al Kafirun yaitu: *Bismillahirrahmanirrahim. Qulya ayyuhal kafirun. La a'budu ma ta'budu. Wala antum a biduna ma a'bud. Wala ana abiduna ma'abadtum. Wala antum abiduna ma a'bud. Lakum dinukum waliyadin.*

f. Bacaan rukuk atau doa rukuk termasuk sunah shalat. Bacaan doa rukuk yaitu: *Subhana robbiyal azimi wabihamdih. Dibaca sebanyak tiga kali.*

g. Bacaan Iktidal, termasuk sunah sholat. Bacaan iktidal yaitu: *Sami allahu liman hamidah robana lakal hamdu mil ussamawati wamil ul ardi wami uma syikta minsyaiimba'du*

h. Bacaan Sujud, tremasuk sunah shalat. Bacaan atau doa sujud yaitu: *Subhana ribbiyal a'la wabihamdih* dibaca sebanyak tiga kali.

i. Bacaan ketika duduk antara dua sujud termasuk sunah shalat. Bacaannya adalah: *Robbiqh firli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'afini wa'fuanni*.

j. Bacaan tasyahud awal, termasuk sunah ab'ad. Bacaannya adalah: *Attahhiyyatul mubarakatush shalawatuth thayyibatu lillah. Assalamu alaika ayyuhan nabiyu warah matullahi wabarakatuh. Assalamu alaina wa'ala ibadillahish shalihim. Asyhadu alla ilahaillallah waasyhadu anna muhammadarrasulullah. Allahumma shalli ala sayyidina muhammad.*

k. Bacaan tasyahud akhir terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah salawat Nabi Muhammad SAW dan salawat Nabi Ibrahim AS, termasuk rukun Shalat. Bacaan shalaawat atas Nabi Muhammad SAW dan shalawat atas

Nabi Ibrahim AS adalah : *Allahumma shali ala sayyidina muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad. Kama shallaita ala sayyidina Ibrahim wa'ala ali sayyidina Ibrahim. Wabarik ala sayyaidina Muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad. Kama barakta ala sayyidina Ibrahim wa'ala ali sayyidina ibrahim. Fil alamina innaka hamidum majid.*

l. Bacaan salam sambil menoleh kekanan, termasuk rukun shalat dan menoleh kekiri, termasuk sunnah shalat.

Bacaan niat shalat dibaca ketika kita sudah berdiri tegak bersiap siap untuk shalat. Dan ketika kita membaca allahhu akbar takbiratul ihram kita juga memahami dalam hati bacaan niat shalat yang akan kita kerjakan.

Bacaan takbiratul ihram dibaca ketika kita melakukan takbir pertama (takbiratul ihram) Bacaan do'a iftitah dibaca ketika telah bersedekap dilanjutkan dengan bacaan surah Al Fatihah dan bacaan ayat atau surah Al Qur'an. Bacaan doa rukuk, bacaan iktidal bacaan sujud dan bacaan ketika kita melaksanakan masing masing gerakan tersebut. Bacaan tasyahud awal kita baca ketika duduk pertama pada rakaat kedua, bacaan tasyahud akhir dan bacaan shalawat atas Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim AS di baca ketika duduk terakhir, dan bacaan salam dibaca ketika kita menoleh kekanan dan kekiri.

2. Metode latihan (Drill)

Metode latihan (Drill) adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau

keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari.[4] Menurut Zakiah Daradjat dkk, Latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana anak telah menyerap pengajaran tersebut.[5] Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Metode latihan (Drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.[6]Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode latihan (Drill) merupakan metode yang dapat menjadikan siswa mampu menghafal bacaan sholat tanpa teks, hanya dengan menerapkan latihan yang terus menerus sampai kepada hafalnya siswa dengan bacaan sholat.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (Drill) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafal bacaan sholat. Dengan menggunakan metode latihan (Drill) dengan baik akan menghasilkan siswa yang dapat mempergunakan daya berfikir dan menambah pengetahuan.

---

[4]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 273

[5]Zakiah Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 302

[6]Ahmad Munjin Nasih,, *Loc, cit,* h. 91

Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan dengan ulangan tertulis ataupun lisan. Pemeriksaan latihan atau ulangan dapat dilakukan dengan cara klasikal dimana siswa menukarkan pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain, secara individual guru membuat jawaban yang benar siswa mencocokkan jawaban dengan latihan mereka.

Dalam pelaksanaan metode latihan (Drill) terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah metode latihan (Drill):

a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik;
    1. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
    2. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
    3. Respon yang benar harus diperkuat.
    4. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
c. Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.
d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.[7]

Fungsi guru dalam menilai latihan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan. Dalam menerapkan metode latihan (Drill) yang harus diperhatikan prinsip yang umum antara lain:

a. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan siswa, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.

[7] Nasih, Ahmad Mumjin dan Lilik Nur kholidah, *Op,Cit*, h. 92

b. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian siswa, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.
c. Agar siswa tidak ragu, maka siswa lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

Melihat hal diatas, maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan siswa dengan daya tangkapnya, keterampilan dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap siswa yang diberi tugas latihan.

Dalam menggunakan metode latihan (Drill) mempunyai keuntungan dalam pemanfaatan metode latihan:

a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
b. Siswa akan dapat mempergunakan daya berfikirnya dengan bertambah baik, kerena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga, Hal ini dapat menghemat waktu belajar di disamping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

Disamping kelebihan yang dipmiliki metode latihan juga memiliki kelemahan yang perlu mendapat perhatian yaitu:

a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan spikis berupa mogok belajar atau latihan.
c. Latihan terlampau berat, menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun guru.
d. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa.
e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Dari kelemahan yang terdapat dalam menggunakan metode latihan (Drill) dapat diatasi dengan memperhatikan dengan memberikan arahan, respon, penjelasan-penjelasan tentang latihan yang diberikan kepada siswa.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang metode Drill ini telah pernah diteliti oleh Riza Trisna, Nimko 12.02.08.2508, NPM : 06.00.1776 dengan judul: Pelaksanaan pratikum sholat siswa dengan menggunakan metode drill di MDA Nur Ilahi Gajah Sakti kecamatan Mandau. Dengan permasalahan:

1. Bagaimanakah pratikum sholat siswa MDA Nur Ilahi Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Faktor apasaja yang menyebabkan siswa belum terampil melaksanakan gerak pratikum sholat siswa MDA Nur Ilahi Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

Dengan hasil penelitiannya adalah:

1. Sholat adalah doa berupa beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
2. Sholat merupakan rukun Islam , Tiang agama, ibadah pertama yang diwajibkan dan yang diterima langsung oleh nabi Muhammad SAW dari Allah SWT, dan sholat merupakan amalan yang pertama yang dihisap dihari kiamat.
3. Masih adanya anak yang belum terampil dalam melakukan pratikum sholat terutama dalam gerak.
4. Guru-guru, siswa MDA Nur Ilahi Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini berperan serta mengontrol pelaksanaan pratikum sholat anak.
5. Orang tua siswa MDA Nur Ilahi Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah menyadari dan ikut mendorong pelaksanaan sholat anaknya dirumah.

Hubungan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah meneliti tentang praktek sholat siswa, dimana penulis menyimpulkan bahwa praktek yang dilakukan siswa akan bisa dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan yaitu

dengan seringnya diberi latihan atau dalam pembelajaran menggunakan metode latihan (Drill).

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan.[8] Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penggunaan metode latihan (Drill) pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator pelaksanaan metode latihan (Drill).

   Adapun indikator pelaksanaan metode latihan (Drill) dalam meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat guru memerintahkan sebagai berikut:

   a. Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
   b. Latihan-latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik. Siswa mengulanginya bersama-sama.
   c. Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.
   d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
   e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada

[8] Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tidakan Kelas sebagai Pengembangan profesi Guru*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2008), h. 89

akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.

2. Indikator keterampilan menghafal bacaan sholat dengan menggunakan metode latihan (Drill) adalah sebagai berikut:

a. Melafalkan bacaan sholat dari takhbiratul ikhram sampai dengan salam.

b. Mengulang bacaan sholat tanpa teks.

c. Mengulang-ngulang membaca bacaan sholat dengan benar dan tepat.

d. Tampil kedepan untuk membaca bacaan sholat

e. Lancar melafazkan bacaan sholat.

Keterangan bobot nilai:

1. Indikator pertama 0-30

2. Indikator kedua 0-30

3. Indikator ketiga 0-40

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai keterampilan dalam menghafal bacaan sholat dimulai dari takbiratul ikram sampai dengan salam dengan tepat dan benar. Dalam belajar pendidikan agama Islam terutama pada pokok bahasan bacaan sholat dengan menggunakan metode latihan (Drill) secara individu 70. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

1. 75 % - 100% tergolong baik

2. 56 % - 75 % tergolong cukup baik

3. 40 % - 55 % tergolong kurang baik

4. 40 % - kebawah tergolong tidak baik.[9]

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), h. 246

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru SDN 19 Balik-Alam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2011 – 2012.

Objek penelitiannya adalah siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu meningkatkan keterampilan menghafal bacaan sholat (variabel Y) melalui metode latihan (Drill) (Variabel X).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 19 Balik Alam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

C. Rancangan Penelitian

PTK ini direncanakan pelaksanaannya sebanyak tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.Terdiri atas tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Siklus I

Pertemuan pertama

1. Perencanaan

a. Menentukan materi pembelajaran

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Membuat alat evaluasi (instrumen)

d. Membuat lembar observasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Drill dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal : (lebih kurang 10 menit)

a. Membaca basmalah dan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran.
b. Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca berdoa bersama.
c. Guru melakukan absensi
d. Guru menjelaskan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti: (75 menit)

a. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai bacaan sholat
b. Guru menjelaskan tentang bacaan sholat
c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
d. Guru menjelaskan tentang sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan.
e. Guru memberikan latihan kepada siswa
f. Latihan yang diberikan bersifat diagnotis, jika pada latihan pertama siswa tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan.
g. Latihan yang diberikan sesuai dengan taraf kemampuan siswa

Kegiatan penutup: (5 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
b. Guru mengadakan evaluasi
c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang lebih baik hasilnya
d. Memberi PR

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) pada pembelajaran agama Islam dalam menghafal bacaan sholat yang dilakukan oleh seorang observer.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan hasil belajar siswa, kemudian dianalisis. Hasil kegiatan tersebut dapat menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran yang diperoleh melalui lembaran observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama, RPP I dan II pada siklus kedua dan RPP I dan II pada siklus ketiga

c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

2. Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa menghafal bacaan sholat. Tes keterampilan dilakukan dengan lisan dan tulisan.

b. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keterampilan menghafal siswa pada mata pelajaran agama Islam dengan menggunakan metode latihan (Drill), dapat diketahui dari:

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah metode latihan (Drill) sebagai berikut:

a. Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.

b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik. Guru dalam memberi latihan menghafal bacaan sholat betul-betul diatur

c. Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.

d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.

e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

Untuk mengetahui aktivitas guru, diberi rentang nilai 4 hingga 1, skor 5 untuk kriteria (sangat mampu), 4 untuk kriteria (mampu), 3 untuk 2 untuk kriteria (kurang sempurna), 1 untuk kriteria (tidak mampu).

Menentukan klasifikasi tingkat aktivitas guru dengan metode latihan (Drill) ada 5 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa 20 (5x4) dan skor terendah 4 (4x1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan metode latihan (Drill).

Menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode latihan (Drill) dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukn jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.[1]

b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{24 - 4}{4} = 5$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode latihan (Drill), yaitu:

Sangat sempurna, apabila 30-35

Sempurna, apabila 24-29

[1]Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekan Baru), h. 9

Cukup sempurna, apabila18-23

Kurang sempurna, apabila 12-17

Tidak sempurna, apabila 6-11

(2) Aktivitas siswa

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diamati sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah metode latihan (Drill) yakni sebagai berikut:

a. Siswa beserta guru membaca bacaan sholat dari takbiratul ikhram sampai dengan salam.
b. Siswa memperhatikn guru membaca bacaan sholat sesuai dengan tajwidnya.
c. Siswa mengulang melafazkan bacaan sholat dengan tajwid yang benar.
d. Siswa memperhatikan guru membaca bacaan sholat sesuai dengan gerakan sholat.
e. Siswa melakukan sholat dengan bacaan dan gerakannya.
f. Siswa mengulang-ulang kembali bacaan sholat hingga hafal.
g. Siswa menyimpulkan isi kandungan bacaan sholat.

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Sehingga apabila siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal adalah(7 x 25) 175. Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalammeningkatkan keterampilan menghafal dengan metode latihan (Drill) dapat dihitung dengan cara:

a) Menentukan jumlah klasifikasi yaang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah dan rendah sekali.[2]

b) Interval (I), yaitu $I=\frac{\text{skor mak - skor min}}{4} = \frac{175 - 0}{4} = 44$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar keterampilan menghafal melalui metode latihan (Drill) yaitu:

Sangat tinggi	76 - 100
Tinggi	61 - 75
Rendah	45 - 60
Sangat rendah	0 – 44

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

   Tahap observasi dilakukan bersama dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi dibantu oleh observer. Pelaksanaan tindakan di evaluasi dengan menggunakan hasil belajar dan lembar observasi dalam proses pembelajaran

2. Refleksi

   Hasil yang di peroleh dari hasil belajar dan data observasi dapat di jadikan pedoman bagi guru untuk tindakan berikutnya.

[2] ***Ibid*****,** h. 9

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 19 ini didirikan pada tahun 1979 yang dipimpin oleh Bapak Anuar Malik, dimana sebelumnya SD ini bernama SDN Impres Simpang Padang VII dan pada tahun 1993 Bapak Anuar digantikan oleh ibu Hj Dahniar, dan nomor SDNnya juga berubah yaitu SDN 039 dan pada tahun 1997 Ibu Dahniar digantikan oleh Bapak Saali said ridun, yang dikenal dengan nama Bapak Jalik, dan nomor sekolah juga berubah yaitu SDN 026, dan masih dimasa kepemimpinan beliau nomor SDN ini berubah sebanyak 2 kali yaitu SDN 016, yang bertahan hanya 2 bulan, kemudian SDN 19 Balik Alam Duri, ini terjadi di waktu peristiwa pemekaran kecamatan Mandau menjadi dua bagian yaitu kecamatan Mandau dan kecamatan pinggir dan pada bulan April 2008 digantikan oleh Bapak Eltrizar sampai sekarang.

Letak Geografis

SDN 19 Balik Alam Duri ini terletak di daerah jalan kemuning, melalui jalan mawar, yaitu kira-kira 100 m sebelah kiri arah kedalam sebelum jalan menuju ke daerah simpang rangau lama. Alat transportasi untuk pergi kesana bisa dikatakan memadai karna kita bisa dengan memakai oplet jurusan rangau atau kopelapit SDN 19 Balik Alam Duri ini dibangun permanen pada tahun 2000, dimana bangunannya ini dibantu oleh PT Caltex sebanyak 10 lokal dan 2 lokal dibangun oleh pemerintah, jadi seluruh bangunannya ada 12 lokal, yang digunakan untuk kelas 10 lokal dan untuk

ruang majelis guru 1 lokal, serta kantor kepala sekolah dan ruang TU 1 lokal, bangunannya berbentuk leter “U”.

Batasan SDN 19 Balik Alam

a. Sebelah Utara berbatas dengan jalan Kenanga
b. Sebelah Selatan berbatas dengan jalan Seroja
c. Sebelah Barat berbatas dengan Jalan Mawar
d. Sebelah Timur berbatas dengan jalan Kemuning

2. Visi dan Misi SDN 19 Balik Alam Duri

Visi SDN 19 Balik Alam Duri adalah unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa.

Misi SDN 19 Balik Alam Duri adalah:

a) Melaksanakan pembelajaran dan membimbing secara efektif
b) Menumbuhkan semangat unggul secara efektif kepada seluruh warga sekolah
c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri
d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite.

2. Struktur organisasi

- Kepala sekolah
- Wakil kepala sekolah
- Ka TU
- Guru bidang studi
  a. Agama

b. PPKN

c. Bahasa Indonesia

d. Matematika

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

g. Olahraga

h. SBK

i. Arab Melayu

j. Bahasa Inggris

- Komite sekolah

3. Keadaan Guru

Guru di SDN 19 Balik Alam Duri ini terdiri dari 19 orang beserta kepala sekolahnya dan 1 orang penjaga sekolah, disini penulis jelaskan dengan membuatkan tabel.

Table 1
Data dan nama-nama guru di SDN 19 Balik Alam Duri

No	Nama	TPT/Tgl lahir	L/P	Agama	Pangkat Gol/Ruang	TMT sekolah	Jabatan	Pdd trakhir
1	Zirna yulis	Bkt. 10-10-1954	p	I	Pembina IV/a	1986	Guru kelas	D2, PGSD
2	Netti ernawati	Bkt. 28-04-1956	P	I	Pembina IV/a	1987	Guru kelas	D2, PGSD
3	Hj. Emi sumiarti	p. tarap, 30-05-1953	P	I	Pembina IV/a	2001	Guru kelas	D2, PGSD
4	Sri bintang	s. gading 10-04-1957	P	K	Pembina IV/a	2001	Guru kelas	D2, PGSD
5	Tibonur manalu	j. matogi, 24-05-1960	P	K	Pembina IV/a	1981	Guru kelas	D2, PGSD
6	Dra. Hj. Nani wati	Pku, 10-08-1961	P	I	Pembina IV/a	1991	Guru kelas	S1
7	Hj. Khairanis roza	Tjb. Karimun, 25-10-1960	P	I	Pn tk I III/d	2000	Guru kelas	D2, PGSD
8	Eltrizar	Bks, 29-11-1967	L	I	Pn tk I III/d	2008	Kepala SD	D2, PGSD

9	Yuliasman	Bkt, 05-07-1957	P	I	Pn muda tk I III/b	1992	Guru kelas	D2, PGSD
10	Syafni yeti	Sangka, 18-05-1968	P	I	Pn muda tk I III/b	1993	Guru kelas	D2, PGSD
11	Mimisalyeni salim	A. Molek, 16-05-1967	P	I	Pn muda tk I III/b	1993	Guru orkes	D2, PGSD
12	Betti suryani	Matur, 04-10-1968	P	I	Pengatur II/c	2000	Guru kelas	D3, SGO
13	Nutra vendritawati	Pdg Pariaman, 11-11-1967	P	I	Pengatur muda tk I. II/b	1995	Guru agama	D2, PGSD
14	Remember	Duri, 26-08-1976	P	I	Pengatur muda II/a	2003	Guru kelas	D2 PGSD
15	Fitri yanti	Minas, 24-10-1981	P	I	Guru honor	2002	Guru agama	D2, PAI
16	Hidayat, SE	Duri, 9-08-1979	P	I	Guru honor	2005	Gr. Bid studi	S1
17	Nike fathihani	Duri, 6-10-1985	P	I	Guru honor	2007	Gr. Bid studi	SMU
18	Meri ulfahmi	p. kumbuh, 16-02-1986	P	I	Guru honor	2007	Guru orkes	D2
19	Efni ningsih	p. kumbuh, 05-05-1980	P	I	Guru honor	2005	Tata usaha	SMU
20	Efrizal	l. Jantan, 21-05-1975	l	I	Guru honor	2005	Penjaga sekolah	SMU

4. Keadaan siswa

Murid SDN 19 Balik Alam terdiri dari 329 orang sampai bulan juni 2008, disini penulis jelaskan dengan memakai tabel:

Tabel 2 Keadaan siswa SDN 19 Balik

Sumber data: Tata Usaha SDN 19 Balik Alam Duri

Bulan	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Juli	31	15	25	21	28	20	39	27	35	24	38	29	196	136	332
Agust	31	15	25	20	28	20	37	27	35	24	37	28	193	134	327
Sept	31	15	25	20	28	20	37	27	35	24	37	28	193	134	327
Okt	31	15	26	19	29	19	37	27	36	24	36	28	195	132	327
Nov	31	15	26	19	29	19	37	27	36	24	36	28	195	132	327
Des	31	15	26	19	29	19	37	27	36	24	36	28	195	132	327
Jan	32	14	26	19	29	19	37	28	36	24	36	28	196	132	328
Feb	32	15	26	19	29	19	37	28	36	24	35	28	195	133	328
Mar	32	15	26	19	29	19	37	28	36	24	35	28	195	133	328
Apr	32	16	26	19	29	19	37	28	36	24	35	28	195	134	329
Mai	32	16	26	19	29	19	37	28	36	24	35	28	195	134	329
Juni	32	16	26	19	29	19	37	28	36	24	35	28	195	134	329

Jumlah murid sampai bulan juni 2008 adalah 329 siswa yang terdiri dari 195 orang murid laki-laki dan 134 orang murid perempuan.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengenai kurikulum pengajaran yang di gunakan oleh SDN 19 Balik-Alam Duri adalah mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan KTSP.

Melalui kurikulum tersebut dapat diketahui pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan serta tujuan umum dan tujuan khusus yang hendak di capai. Kurikulum tersebut bisa menuntun guru yang mengajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu juga kurikulum harus di arahkan dan di prioritaskan terhadap program pembelajaran dan layanan sebagai kerangka kerja untuk perencanaan kelas.

SDN 19 Balik-Alam Duri selain memakai KBK juga memakai KTSP dimana keseluruhan perangkat kurikulum dapat memberikan kesempatan yang lebih luas terhadap sekolah dan daerah. Kurikulum di SDN 19 Balik-Alam Duri memuat beberapa mata pelajaran yang terdiri dari:

a. Agama
b. PPKN
c. Bahasa Indonesia
d. Matematika
e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
g. Olahraga

h. SBK

i. Arab Melayu

j. Bahasa Inggris

Di dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada mata pelajaran Agama Islam, sasaran yang ingin di capai pada mata pelajaran Agama Islam meliputi:

1. Masalah menghafal bacaan sholat
2. Masalah yang berhubungan dengan keterampilan menghafal bacaan sholat dengan baik dan benar.

6. Saran dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 19 Balik Ala mini penulis nilai cukup memadai, sebagaimana yang penulis jelaskan seperti pernyataan dibawah ini:

I. Gedung

a) Tahun berdirinya bangunan SDN 19 Balik Alam Duri ini 10 Februari 1979

b) Luas bangunan = 616 M

c) Luas Tanah = 3550 m^2

d) Konstruksi = Permanen

e) Lantai = Semen

f) Atap = Seng

g) Loteng = Triplek

h) Status Tanah = milik Sertifikat No. 22 tgl 23-10-1988

i) Ruang Lokasi:

1. Ruang Belajar : 10 lokal
2. Ruang Kantor : 1 Ruang
3. Ruang Majelis Guru : 1 Ruang
4. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
5. Gudang : -
6. WC/FAP : 3 unit
7. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
8. Ruang Tata Usaha : 1 ruang

II. Perlengkapan, Alat pelajaran dan buku penunjang

a) Perlengkapan

1. Buku / Meja : 195 pasang
2. Almari Buku Perpustakaan : 1 unit
3. Rak Buku : 1 unit
4. Filling Kabinet : 2 unit
5. Meja / Kursi Kepala Sekolah : 1 pasang
6. Meja / Kursi Guru : 24 pasang
7. Papan Tulis : 20 unit
8. Kursi Tamu : 1 unit
9. Jam Dinding : 7
10. Lonceng : 2
11. Sound System : 1 unit
12. Radio Tape : 2 unit
13. Bendera Merah Putih : 2 helai

14. Mesin Tik : 1 unit
15. Komputer : 1 unit
16. Tiang bendera : 1
17. Meja Komputer : 1 unit
18. Bel Listrik : 1 unit
19. Seruling : 5
20. Pionika : 5

b) Alat Pelajaran

1. IPA (kit IPA) : 7 set
2. IPS : -
3. Bahasa : 2 set
4. Matematika : 1 set
5. Torso Manusia : 1 set
6. Lambing Negara : 10 lembar
7. Gambar Presiden : 10 lembar
8. Gambar Wakil Presiden : 10 lembar
9. Peta dinding Indonesia : 1 kembar
10. Peta dinding Propinsi : 1 lembar

c) Buku

Tabel 3

Daftar nama-nama buku penunjang di SDN 19 Balik Alam Duri

No	Jenis Buku	Judul Buku	Jilid/kls	Penerbit	Banyaknya	Diperoleh tahun/dari
1	Buku Pelajaran	Agama Islam	I	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
2	Buku Pelajaran	Agama Islam	II	Erlangga	30	2005/2006 Dana Bos
3	Buku Pelajaran	Agama Islam	III	Erlangga	5	2005/2006 Dana Bos
4	Buku Pelajaran	Agama Islam	IV	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
5	Buku Pelajaran	Agama Islam	VI	Erlangga	10	2005/2006 Dana Bos
6	Buku Pelajaran	IPS	V	Erlangga	10	2005/2006 Dana Bos
7	Buku Pelajaran	IPS	VI	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
8	Buku Pelajaran	Matematika	V	Erlangga	10	2005/2006 Dana Bos
9	Buku Pelajaran	matematika	VI	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
10	Buku Pelajaran	Bahasa Indo	V	Erlangga	10	2005/2006 Dana Bos
11	Buku Pelajaran	Bahasa Indo	VI	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
12	Buku Pelajaran	Sain	V	Erlangga	10	2005/2006 Dana Bos
13	Buku Pelajaran	Sain	VI	Erlangga	20	2005/2006 Dana Bos
14	Buku Pelajaran	Agama Islam	I	Erlangga	17	2005/2006 Dana Bos
15	Buku Pelajaran	Agama Islam	II	Erlangga	17	2005/2006 Dana Bos
16	Buku Pelajaran	IPS	IV	Erlangga	35	2005/2006 Dana Bos
17	Buku Pelajaran	Sain	IV	Erlangga	35	2005/2006 Dana Bos
18	Buku Pelajaran	Agama Islam	VI	Erlangga	35	2005/2006 Dana Bos

Sumber data: Tata Usaha SDN 19 Balik Alam Dur

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisa keterampilan menghafal bacaan sholat. Diketahui bahwa keterampilan menghafal bacaan sholat dalam pelajaran agama Islam sebelum tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata 50,48 dengan

kategori tidak mampu. Agar lebih jelasnya tentang kemampuaan siswa membaca surah-surah pendek pilihan dapat dilihat table berikut:

TABEL 4
KETERAMPILAN MEMBACA BACAAN SHOLAT SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama siswa	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tajwid		
1	Rahayu	25	25	50	kurang
2	Felysia	30	30	60	Cukup
3	Khairul	20	25	45	kurang
4	M. reza	20	30	50	kurang
5	M. ghazi	30	35	65	Cukup
6	Dhea	25	30	55	kurang
7	Amalia	25	25	50	kurang
8	Branco	30	25	55	kurang
9	Dian	30	20	50	kurang
10	Ridho	25	25	50	kurang
11	Faiz	25	25	50	kurang
12	Athifa	30	30	60	Cukup
13	Wirianto	20	25	45	kurang
14	Rizki	20	30	50	kurang
15	Sherly Yunita	30	35	65	Cukup
16	!rwansyah	25	30	55	kurang
17	Rayhan	25	25	50	kurang
18	Salsabila	30	25	55	kurang
19	Adelia	30	20	50	kurang
20	Khosi	25	25	50	kurang
21	Dicky	25	25	50	kurang
22	Chevin	30	30	60	Cukup
23	Ahmad duran	20	25	45	kurang
24	Yudha	20	30	50	kurang
25	Sherly	30	35	65	Cukup
	Jumlah			1265	
	Rata-rata			50,48	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca bacaan sholat dalam pelajaran agama Islam siswa kelas III sebelum tindakan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 50,48 pada kategori kurang.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan dalam mata pelajaran agama Islam melalui metode latihan (Drill). Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyususn rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi sholat kompetensi menghafal bacaan sholat dengan lancar.
2. Mempersiapkan buku paket.
3. Membaca bersama-sama.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada 25 nov 2011 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diukuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah - langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar,

kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek pilihan. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan motivasi.

2. Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode latihan (Drill) pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca kembali bacaan sholat, semua siswa akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai siswa membaca tanpa teks dan lancar.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dan member tindak lanjut pada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah

c. Observasi dan evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang dioservasi sesuai dengan scenario metode latihan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

No	Aktivitas yang diamati	Skor nilai				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.		√			3
2	latihan Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik.		√			3
3	Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.	√				4
4	Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.			√		2
5	Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.	√				4
6	Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.		√			3
	Jumlah	2	3	1		19

Berdasarkan data table diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (Drill). Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada BAB III, aktivitas guru pada

siklus I berada pada klasifikasi"Cukup" yaitu dengan skor 18-23 dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pada table diatas dapat diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, antara lain:

1. Membaca niat tergolong baik
2. Takhbiratul ikhram tergolong baik
3. Mengulang memberilatihan tergolong baik
4. Memerintahkan siswa kedepan tergolong cukup
5. Menyimpulkan tergolong baik

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS PERTAMA

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rahayu	√		√			√	√	4
2	Felysia		√		√		√		3
3	Khairul	√		√			√		3
4	M. reza	√		√			√		3
5	M. ghazi		√						1
6	Dhea	√	√		√	√			4
7	Amalia		√		√				2
8	Branco		√		√				2
9	Dian	√				√	√		3
10	Ridho	√	√						2
11	Faiz		√	√			√	√	4
12	Athifa	√		√	√		√		4
13	Wirianto	√	√				√		3
14	Rizki		√	√			√		3
15	Sherly	√		√					2
16	!rwansyah	√	√	√	√	√			5

17	Rayhan	√	√		√	√			4
18	Salsabila	√	√			√			3
19	Adelia	√	√			√			3
20	Khosi	√	√			√			3
21	Dicky		√	√		√	√		4
22	Chevin		√	√	√		√		4
23	Ahmad duran		√	√	√		√		5
24	Yudha	√		√			√		3
25	Sherly	√	√				√		3
	Jumlah	14	18	12	9	8	14	2	60,0
	Rata-rata								60

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus pertama diperoleh rata-rata 60,0 berada pada interval 45-60 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

a. Siswa beserta guru membaca bacaan sholat yang sudah ditentukan dengan metode latihan rata-rata 17%
b. Siswa memperhatikn guru membaca niat yang sudah ditentukan rata-rata 18%
c. Siswa mengulang melafazkan bacaan takhbiratul ihram rata-rata 15%.
d. Siswa memperhatikan guru membaca al-fatiyah rata-rata 13%.
e. Siswa siswa membacanya sendiri tanpa diikuti oleh guru rata-rata 10%.
f. Siswa mengulang-ulang kembali bacaan rata-rata 23%.
g. Siswa menyimpulkan isi kandungan bacaan sholat rata-rata 3%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk

membaca bacaan sholat. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 7
KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAN SHOLAT SIKLUS I

No	Nama siswa	Indikator		Jumlah	Kategori
		Bacaan	Tepat		
1	Rahayu	30	30	60	Cukup
2	Felysia	30	30	60	Cukup
3	Khairul	25	35	60	Kurang
4	M. reza	25	35	60	Kurang
5	M. ghazi	30	30	60	Cukup
6	Dhea	30	30	60	Cukup
7	Amalia	30	30	50	Kurang
8	Branco	30	30	60	Kurang
9	Dian	30	30	60	Kurang
10	Ridho	25	25	50	Kurang
11	Faiz	30	30	60	Cukup
12	Athifa	30	30	60	Cukup
13	Wirianto	25	35	60	Kurang
14	Rizki	25	35	60	Kurang
15	Sherly Yunita	30	30	60	Cukup
16	!rwansyah	30	30	60	Cukup
17	Rayhan	30	30	50	Kurang
18	Salsabila	30	30	60	Kurang
19	Adelia	30	30	60	Kurang
20	Khosi	25	25	50	Kurang
21	Dicky	30	30	60	Cukup
22	Chevin	30	30	50	Kurang
23	Ahmad duran	30	30	60	Kurang
24	Yudha	30	30	60	Kurang
25	Sherly	25	25	50	Kurang
	Jumlah			1507,5	
	Rata-rata			60,30	

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 60,30 berada pada kelas interval 55-65 pada kategori cukup.

2. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Pada tahap perencanaan, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas di RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan RPP, hanya menukar materi dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal.
b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman materi. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca bacaan sholat pada pelajaran PAI.
c. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup, artinya guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses

pembelajaran pada beberapa aspek yaitu: Guru dalam membaca bacaan sholat dan mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran dan melibatkan seluruh siswa.

d. Sedangkan kemampuan siswa membaca bacaan sholat secara klasikal pada kategori kurang mampu, untuk itu masih perlu tindakan perbaikan pada aspek-aspek tertentu misalnya menerapkan hafalan dalam membaca bacaan sholat. Kemampuan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru, kemampuan siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas, sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan membaca bacaan sholat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bacaan sholat melalui metode latihan (Drill) Pada pelajaran PAI siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah persiapan

silabus pembelajara, selanjutnya menyususn RPP dengan kompetensi al-quran Surah-surah pendek pilihan serta kompetensi dasarnya membaca takhbiratul ikhram dengan tepat dan lanjar.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada 2 Desember 2011 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diukuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal pembelajaran

   Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek pilihan. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan motivasi.

2. Kegiatan inti

   Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode latihan (Drill) pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca kembali bacaan sholat, semua siswa akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai siswa membaca tanpa teks dan lancar.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dan member tindak lanjut pada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca bacaan sholat

a. Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang dioservasi sesuai dengan scenario metode latihan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 8
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS KEDUA

No	Aktivitas yang diamati	Skor nilai				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.		√			3
2	latihan Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik.	√				4
3	Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.	√				4
4	Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.	√				4
5	Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.	√				4
6	Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.		√			3
	Jumlah	4	2			22

Berdasarkan data table diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (Drill). Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada BAB III, aktivitas guru pada siklus I berada pada klasifikasi”Cukup” yaitu dengan skor 18-23 dengan kategori cukup. Selanjutnya hasil observasi pada table diatas dapat diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, antara lain:

1. Membaca bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam
2. Memberikan latihan membaca bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam tergolong baik
3. Mengulang memberilatihan tergolong baik
4. Memerintahkan siswa kedepan tergolong cukup

5. Menyimpulkan tergolong baik

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEDUA

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rahayu	√					√	√	3
2	Felysia	√			√		√		3
3	Khairul	√	√			√	√		4
4	M. reza			√			√	√	3
5	M. ghazi	√		√					2
6	Dhea		√		√	√			3
7	Amalia		√		√				2
8	Branco	√		√		√			3
9	Dian	√		√		√			3
10	Ridho		√		√				2
11	Faiz	√		√		√	√	√	5
12	Athifa		√		√		√	√	4
13	Wirianto	√		√			√	0	3
14	Rizki		√		√		√	√	4
15	Sherly	√		√			√	√	4
16	!rwansyah		√			√	√	√	4
17	Rayhan	√			√		√	√	4
18	Salsabila	0	√			√			2
19	Adelia	√				√	√		3
20	Khosi	√	√		√	√			3
21	Dicky	√		√				√	3
22	Chevin		√			√		√	3
23	Ahmad duran	√			√	√	√		4
24	Yudha			√			√		2
25	Sherly	√		√					2
	Jumlah	15	10	10	8	8	7	7	65,0
	Rata-rata								65

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus pertama diperoleh rata-rata 60,20 berada pada

interval 60-70 dengan kategori cukup. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

a. Siswa beserta guru membaca Al-fatiyah yang sudah ditentukan dengan metode latihan rata-rata 23%
b. Siswa memperhatikn guru membaca Al-fatiyahyang sudah ditentukan rata-rata 15,4%
c. Siswa mengulang melafazkan bacaan Al-fatiyah rata-rata 15,4%.
d. Siswa memperhatikan guru membaca kembali rata-rata 12,3%.
e. Siswa siswa membacanya sendiri tanpa diikuti oleh guru rata-rata 12,3%.
f. Siswa mengulang-ulang kembali bacaan rata-rata 10,8%..
g. Siswa menyimpulkan isi kandungan bacaan surah-surah pendek pilihan rata-rata 10,8%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa untuk membaca surah-surah pendek pilihan. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 10
KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAN SHOLAT PADA SIKLUS KEDUA

No	Nama siswa	Indikator		Jumlah	Kategori
		Hafal	Tapat		
1	Rahayu	30	30	60	Cukup
2	Felysia	30	30	60	Cukup
3	Khairul	25	35	60	Kurang
4	M. reza	25	35	60	Kurang
5	M. ghazi	30	30	60	Cukup
6	Dhea	30	30	60	Cukup
7	Amalia	30	30	50	Kurang
8	Branco	30	30	60	Kurang
9	Dian	30	30	60	Kurang
10	Ridho	25	25	50	Kurang
11	Faiz	30	30	60	Cukup
12	Athifa	30	30	60	Cukup
13	Wirianto	25	35	60	Kurang
14	Rizki	25	35	60	Kurang
15	Sherly Yunita	30	30	60	Cukup
16	!rwansyah	30	30	60	Cukup
17	Rayhan	30	30	50	Kurang
18	Salsabila	30	30	60	Kurang
19	Adelia	30	30	60	Kurang
20	Khosi	25	25	50	Kurang
21	Dicky	30	30	60	Cukup
22	Chevin	30	30	50	Kurang
23	Ahmad duran	30	30	60	Kurang
24	Yudha	30	30	60	Kurang
25	Sherly	25	25	50	Kurang
	Jumlah			1700	
	Rata-rata			68,00	

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca surah-surah pendek pilihan secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 68, berada pada kelas interval 60-70 pada kategori cukup.

3. Siklus Ketiga

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bacaan sholat melalui metode latihan (Drill) Pada pelajaran PAI siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam Duri.

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus pertama. Persiapan pertama adalah persiapan silabus pembelajara, selanjutnya menyususn RPP dengan kompetensi sholat serta kompetensi dasarnya membaca bacaan sholat dengan tepat dan lanjar.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada 6 Januari 2012 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pembelajaran diukuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, membaca doa sebelum belajar, kemudian mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan membaca bacaan sholat. Setelah itu peneliti memberikan appersepsi dan motivasi.

2. Kegiatan inti

   Proses pembelajaran pada kegiatan inti dengan memperkenalkan metode latihan (Drill) pada siswa. Setelah itu peneliti menyuruh siswa membaca kembali bacaan sholat, semua siswa akan diperintahkan untuk membaca kembali, sampai siswa membaca tanpa teks dan lancar.

3. Kegiatan akhir

   Pada kegiatan akhir pembelajaran, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Kemudian mengadakan post test dan member tindak lanjut pada siswa dan menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca bacaan sholat.

a. Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang dioservasi sesuai dengan scenario metode latihan. Agar lebih jelas

mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

No	Aktivitas yang diamati	Skor nilai				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Guru dalam memberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.	√				4
2	latihan Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diaknostik.	√				4
3	Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.	√				4
4	Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.	√				4
5	Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.	√				4
6	Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas.	√				4
	Jumlah	24				24

Berdasarkan data table diatas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (Drill). Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada BAB III, aktivitas guru pada

siklus III berada pada klasifikasi”baik” yaitu dengan skor 24-29 dengan kategori baik. Selanjutnya hasil observasi pada table diatas dapat diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, antara lain:

1. Membaca bacaan sholat tergolong baik
2. Memberikan latihan tergolong baik
3. Mengulang memberilatihan tergolong baik
4. Memerintahkan siswa kedepan tergolong cukup
5. Menyimpulkan tergolong baik

b. Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 7 jenis aktivitas. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KETIGA

No	Nama siswa	Aktivitas siswa							skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rahayu	1	0	1	0	0	1	1	4
2	Felysia	0	1	0	0	0	1	0	2
3	Khairul	1	0	1	0	1	1	0	4
4	M. reza	0	1	0	1	1	1	0	4
5	M. ghazi	1	0	1	0	0	0	0	2
6	Dhea	0	1	0	1	1	0	0	3
7	Amalia	0	1	0	1	0	0	0	2
8	Branco	1	0	1	0	1	0	0	5
9	Dian	1	1	0	0	1	1	0	4
10	Ridho	0	1	0	1	1	0	0	3
11	Faiz	0	0	1	0	1	0	1	3
12	Athifa	1	0	1	0	1	0	1	4
13	Wirianto	0	1	0	0	0	1	0	2
14	Rizki	1	1	1	0	0	1	1	4
15	Sherly	1	0	1	0	0	1	0	3
16	!rwansyah	0	1	0	1	1	0	1	4
17	Rayhan	1	0	1	1	0	1	0	4

18	Salsabila	1	1	0	1	0	0	0	2
19	Adelia	1	0	1	0	1	0	0	3
20	Khosi	0	1	0	1	0	0	0	2
21	Dick	1	0	1	0	0	1	0	3
22	Chevin	1	0	0	1	1	1	0	4
23	Ahmad duran	0	1	0	1	0	1	0	3
24	Yudha	1	0	1	0	0	1	0	3
25	Sherly	1	0	0	0	0	0	0	1
	Jumlah	15	12	12	10	10	9	6	74,0
	Rata-rata								74

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus pertama diperoleh rata-rata 74 berada pada interval 70-80 dengan kategori baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa beserta guru membaca bacaan sholat yang sudah ditentukan dengan metode latihan rata-rata 20%
2. Siswa memperhatikn guru membaca yang sudah ditentukan rata-rata 16%
3. Siswa mengulang melafazkan bacaan rata-rata 16%.
4. Siswa memperhatikan guru membaca rata-rata 13%.
5. Siswa siswa membacanya sendiri tanpa diikuti oleh guru rata-rata 13%.
6. Siswa mengulang-ulang kembali bacaan rata-rata 12%..
7. Siswa menyimpulkan isi kandungan bacaan rata-rata 8%.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 13
KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAAN SHOLAT
SIKLUS KETIGA

No	Nama siswa	Indikator		Jumlah	Kategori
		Bacaan	Tepat		
1	Rahayu	30	30	60	Cukup
2	Felysia	30	30	60	Cukup
3	Khairul	25	35	60	kurang
4	M. reza	25	35	60	kurang
5	M. ghazi	30	30	60	Cukup
6	Dhea	30	30	60	Cukup
7	Amalia	30	30	50	kurang
8	Branco	30	30	60	kurang
9	Dian	30	30	60	kurang
10	Ridho	25	25	50	kurang
11	Faiz	30	30	60	Cukup
12	Athifa	30	30	60	Cukup
13	Wirianto	25	35	60	kurang
14	Rizki	25	35	60	kurang
15	Sherly	30	30	60	Cukup
16	!rwansyah	30	30	60	Cukup
17	Rayhan	30	30	50	kurang
18	Salsabila	30	30	60	kurang
19	Adelia	30	30	60	kurang
20	Khosi	25	25	50	kurang
21	Dicky	30	30	60	Cukup
22	Chevin	30	30	50	kurang
23	Amad duran	30	30	60	kurang
24	Yuha	30	30	60	kurang
25	Sherly	25	25	50	kurang
	Jumlah			2010	
	Rata-rata			80,4	

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa membaca bacaan sholat secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata 80,4, berada pada kelas interval 70-85 pada kategori sangat baik Dengan hasil yang sudah baik maka guru tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

2. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap kemampuan membaca bacaan sholat melalui metode latihan (Drill) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 19 Balik-Alam Duri secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca bacaan sholat siswa telah mencapai target yang diharapkan.

Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, terlihat pada rata-rata persentase yang diperoleh, yaitu 64,,00. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana 5 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan baik. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 5 aspek yang dijadikan penilaian didapat 5 kategori aktivitas guru yang memperoleh nilai yang baik, yaitu aspek: Guru membaca bacaan sholat, memerintahkan siswa membaca, mengulang-ngulang sehingga mampu membaca tanpa teks. Dan mengakhiri dengan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukan bahwa tingkat aktivitas guru mencapai skor 18-23 dengan kategori cukup. Pada siklus kedua aktifitas guru mencapai skor 18-23 dengan kategori cukup. Pada siklus III aktivitas guru mencapai skor 30-40 dengan kategor1 baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa mencapai skor berada pada interval 40-59 dengan kategori rendah. Pada siklus II berada pada interval 40-59 dengan kategori rendah. Dan pada siklus III berada pada interval 60-64 dengan kategori baik.

3. Kemampuan membaca bacaan sholat

Berdasarkan hasil observasi pada gelaja awal kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan diperoleh skor rata-rata 53, pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi siklus pertama menunjukan bahwa kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan skor rata-rata 58, masih pada kategori kurang. Dan pada siklus kedua terjadi peningkatan dalam membaca bacaan sholat dengan skor rata-rata 60, berada pada pada kategori cukup. Dan pada siklus yang ketiga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 80,4, berada pada kategori sangat baik.

Perbandingan antara kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 14

REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN MENGHAFAL

BACAAN SHOLAT

No	Nama siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rahayu	50	60	60	60
2	Felysia	60	60	60	60
3	Khairul	45	60	60	60
4	M. reza	50	60	60	60
5	M. ghazi	65	60	60	60
6	Dhea	55	60	60	60
7	Amalia	50	50	50	50
8	Branco	55	60	60	60
9	Dian	50	60	60	60
10	Ridho	50	50	50	50
11	Faiz	50	60	60	60
12	Athifa	60	60	60	60
13	Wirianto	45	60	60	60
14	Rizki	50	60	60	60
15	Sherly	65	60	60	60
16	!rwansyah	55	60	60	60
17	Rayhan	50	50	50	50
18	Salsabila	55	60	60	60
19	Adelia	50	60	60	60
20	Khosi	50	50	50	50
21	Dicky	50	60	60	60
22	Chevin	60	50	50	50
23	Ahmad duran	45	60	60	60
24	Yudha	50	60	60	60
25	Sherly	65	50	50	50
	Jumlah	1265	1507,5	1700	2010
		50,48	60,30	68,00	80,4

Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan awal diperoleh rata-rata 50,48 membaca bacaan sholat tergolong kurang baik. Oleh karena itu peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan membaca bacaan sholat, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan kemampuan membaca bacaan sholat siswa pada siklus I sebesar 60,30dan pada siklus II 68,0, dan siklus III 80,4.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan membaca bacaan sholat masih tergolong rendah, dengan menggunakan metode latihan (Driil) pembelajaran membaca bacaan sholat mengalami peningkatan yang bertahap dengan siklus pertama sampai siklus III

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menganjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI agar dapat menggunakan metode dan strategi yang cocok dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah menerima pembelajaran. Salah satu metode yang cocok dengan pembelajaran yaitu metode latihan (Drill) yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan.
2. Diharapkan kepada siswa agar banyak berlatih terutama dalam pembelajaran menghafal bacaan sholat.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk menganjurkan kepada guru-guru memberikan latihan-latihan agar siswa memiliki keterampilan.
4. Penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah lain yang sama masalahnya dengan masalah yang ada di SDN 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

Acep lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Bandung: Diponegoro, 2003

Budiningsih, Asri, *Belajar dan pembelajaran*,Yokyakarta, Rineka Cipta, 2004

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya Appolo, 1997

Hartono, dkk, *PAIKEM*, Pekan Baru, Zanafa, 2009

KTSP, *Pedoman Model penilaian kelas*, Jakarta, Cipta Jaya, 2006

Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tidakan Kelas sebagai Pengembangan profesi Guru*, Jakarta Raja Grafindo persada, 2008

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran PAI*, Bandung, Refika aditama, 2009

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2010

Silberman, Melvin L. *Active Learning*, Bandung, Nusa media, 2011

Tim arafah, *Pendidikan Agama Islam I*, Semarang: aneka Ilmu, 2007

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung persada Perss, Jakarta, 2007

Zuhaili, Muhammad, *Pentingnya pendidikan Islam Sejad Dini*, Jakarta Ba'adillah, 2002